

PEMBERDAYAAN SISWA PERHOTELAN MENGGUNAKAN APLIKASI SPEECH RECOGNITION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS

Rini Sovia^{1*}, Shally Amna², Randy Permana³

^{1,3}Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia YPTK, Indonesia

¹Sistem Informasi, Universitas Putra Indonesia YPTK, Indonesia

rini_sovia@upiypk.ac.id

ABSTRAK

Abstrak Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi lulusan SMK jurusan perhotelan Padang menjadi perhatian penting bagi kepala sekolah dan guru, karena mayoritas siswanya masih belum mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mulai dari kemampuan dasar kosakata dan pengucapan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan modul dan aplikasi dengan *speech recognition software* (SRS) yang materinya telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kemudian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada 30 siswa dengan metode partisipatif selama tiga hari. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan nilai siswa dari hasil pre-test dan post-test. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai dengan selisih peningkatan nilai sebanyak 22,67 poin. Kegiatan PKM ini dinilai dan diakui oleh siswa dan guru memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* bahasa Inggris siswa, terutama dengan diberikannya modul dan aplikasi pendamping.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Perhotelan; Kosakata; Pengucapan; *Speech Recognition Software*.

Abstract: *The importance of English proficiency for vocational school graduates majoring in hospitality in Padang is a major concern for school principals and teachers, as the majority of students are still unable to master English well. Therefore, this community service activity aims to improve students' skills, starting with basic English vocabulary and pronunciation. This activity began with providing modules and applications with speech recognition software (SRS) whose material had been tailored to the students' needs, then providing training and assistance to 30 students using participatory methods for three days. The evaluation was carried out by looking at the increase in student scores from the pre-test and post-test results. The results of the activity evaluation showed an increase in scores with a difference of 22.67 points. This PKM activity was assessed and recognised by students and teachers as beneficial for improving students' English pronunciation and vocabulary skills, particularly through the provision of modules and supporting applications.*

Keywords: *English Language; Hospitality; Vocabulary; Pronunciation; Speech Recognition Software.*



Article History:

Received: 23-10-2025

Revised : 06-12-2025

Accepted: 10-12-2025

Online : 16-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor perekonomian yang paling penting bagi negara. Bisnis perhotelan ini tidak hanya memberikan tambahan bagi pendapatan negara namun juga membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu sangat penting bagi pelaku bisnis perhotelan untuk terus meningkatkan kualitas dan pelayanan bagi tamu yang datang dari berbagai wilayah dan manca negara (Harahap, 2024). Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan oleh mayoritas penduduk di berbagai negara di dunia dalam berkomunikasi. (Amna et al., 2023). Oleh karena itu, sebagai bahasa internasional, bahasa ini mampu menjembatani berbagai kepentingan oleh pelaku bisnis dari berbagai latar belakang bangsa dan penutur bahasa. Penguasaan bahasa Inggris yang baik merupakan keterampilan yang sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam sektor perhotelan (Silalahi & Widianingtyas, 2023).

Pemahaman terhadap istilah-istilah perhotelan, promosi dan presentasi dalam Bahasa Inggris terkait dengan kegiatan operasional hotel menjadi skill yang wajib dikuasai oleh semua staf hotel untuk memberikan layanan terbaiknya (Idris & Modjo, 2025). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan Bahasa Inggris bagi para siswa khususnya dibidang perhotelan menjadi sangat krusial untuk mendukung kelancaran karirnya di dunia perhotelan di masa depan. Institusi atau perusahaan yang berhubungan dengan perhotelan dan pariwisata seperti menegaskan pada semua karyawannya untuk bisa berbahasa Inggris karena pelayanan mereka berhubungan dengan warga negara asing (Luh et al., 2022). Kemampuan komunikasi yang handal tidak hanya akan meningkatkan kualitas kinerja karyawan, namun juga dapat meningkatkan pelayanan terhadap tamu hotel, khususnya mereka yang datang dari luar negeri.

Kemampuan *Pronunciation* dan *Vocabulary* merupakan dua skill dasar yang sering kali diremehkan oleh siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Dodigovic & Agustín-Llach, 2020). *Pronunciation* adalah elemen kunci dalam komunikasi Bahasa Inggris karena memfasilitasi pemahaman yang efektif antara penutur dan lawan bicara (Elumalai et al., 2021). Pengucapan yang tepat dapat mengurangi hambatan ketikan berkomunikasi, sehingga memudahkan penutur asing untuk memahami kata yang disampaikan. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada pengucapan yang akurat karena kesalahan dalam pengucapan bisa berdampak pada gagalnya komunikasi. Keshavarz & Abubakar (2017) menyatakan bahwa kejelasan pengucapan adalah aspek penting dalam komunikasi. Uchihara & Saito (2019) menemukan bahwa penguasaan kosakata berdampak signifikan dengan kemampuan lisan dan kefasihan Bahasa Inggris. Bushori et al. (2024) juga menyatakan bahwa kekurangan kosakata dan pengucapan yang tidak tepat dapat menghambat siswa untuk meningkatkan kemahiran berbicara

Meskipun pentingnya penguasaan skill berbahasa Inggris ini telah disadari oleh berbagai pihak, namun pada kenyataannya, masih banyak SMK perhotelan yang masih menghadapi tantangan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar. SMK perhotelan di kota Padang merupakan salah satu sekolah yang memiliki konsentrasi keahlian di bidang perhotelan dan tata boga. Di sekolah ini, siswa tidak hanya diberikan mata pelajaran Bahasa Inggris, namun juga telah dibekali dengan pelatihan Bahasa Inggris pada kelas produktif untuk mempraktekkan Bahasa Inggris siswa sebelum terjun langsung ke lapangan. Praktek lapangan langsung dilakukan oleh siswa di hotel sekolah secara *real* sehingga siswa dapat menerapkan skill Bahasa Inggris sesuai pada kebutuhannya. Dari hasil perbincangan tim PKM dengan guru kelas produktif, para siswa kelas 11 saat ini masih terkendala untuk melakukan pengenalan, menjelaskan fasilitas hotel, melakukan pemesanan kamar, dan mempromosikan objek wisata dalam bahasa inggris dengan baik dan benar. Beberapa penyebab dari permasalahan ini diungkapkan adalah kurangnya penguasaan kosakata, pengucapan yang tidak tepat sehingga lawan bicara sulit memahami apa yang diucapkan, serta kurangnya latihan dan praktek berbahasa Inggris.

Hulu et al. (2022) pada penelitiannya menemukan bahwa kemampuan pengucapan bahasa Inggris dan kosakata siswa lulusan perhotelan masih tergolong rendah. Keterbatasan kosakata pada siswa perhotelan seringkali menimbulkan misinterpretasi bagi tamu, seperti halnya ketika memberikan penjelasan terkait fasilitas-fasilitas yang tersedia di hotel. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang diberikan selama ini kurang efektif dan perlu mendapatkan improvisasi (Gusdian et al., 2022). Media pembelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seringkali berdampak terhadap menurunnya kompetensi Bahasa Inggris siswa. Sementara ini, proses pembelajaran Bahasa Inggris yang telah diterapkan di sekolah masih dirasa kurang memadai untuk dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* siswa. Meskipun telah memiliki kelas pelajaran Bahasa Inggris dan kelas praktek, proses pelatihan *pronunciation* dan *vocabulary* siswa masih bersifat konvensional, seperti pemberian materi dan latihan yang monoton (Ariani et al., 2023). Oleh karenanya, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya melalui pemanfaatan teknologi yang membantu siswa berlatih *pronunciation* dan penguasaan *vocabulary* secara mandiri.

Kepala Sekolah juga menegaskan bahwa mayoritas siswanya masih membutuhkan pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan ini akan lebih baik jika terintegrasi dengan teknologi hingga nantinya memungkinkan siswanya dapat berlatih dengan mandiri dan dengan percaya diri menggunakan Bahasa Inggris yang baik. Salah satu pencapaian teknologi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut dan mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa adalah *Automated Speech Recognition* (ASR) yang akan

membantu siswa dalam berlatih dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Media pembelajaran bahasa Inggris interaktif menggunakan ASR terbukti mampu membantu siswa dalam berinteraksi dalam Bahasa Inggris, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan pengucapan dan jumlah kosakata Bahasa Inggrisnya (Daniels, 2015; Evanti & Willay, 2025). Yudhistiro & Silalahi (2021) telah mengimplementasikan text-to-speech (TST) dan speech recognition software (SRS) untuk meningkatkan *pronunciation* dan *vocabulary* siswa sekolah YBPK di Malang. Aplikasi yang digunakan disertai dengan gambar sehingga proses pembelajaran aplikasi menjadi lebih menarik. Selanjutnya, Bashori et al. (2024) mengatakan bahwa aplikasi berbasis SRS mampu meningkatkan *pronunciation* dan *vocabulary* siswa secara signifikan dengan cara melakukan implementasi SRS untuk peningkatan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* menggunakan website I love Indonesia (ILI) dan NovoLearning yang berbasis teknologi SRS. Meskipun sudah banyak aplikasi berbasis *text-to-speech* dan *speech recognition* yang digunakan diberbagai kegiatan dan penelitian, aplikasi yang dikhususkan bagi siswa SMK perhotelan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *pronunciation* dan *vocabulary* belum tersedia dan bisa diakses semua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi perhotelan belum memiliki aplikasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* Bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan Siswa Perhotelan Padang menggunakan *Speech Recognition* untuk peningkatan *pronunciation* dan *vocabulary* Bahasa Inggris dan melihat efektifitas dan persepsi siswa terhadap sosialisasi dan implementasi teknologi *Automated Speech Recognition* terhadap peningkatan *pronunciation* dan *vocabulary* Bahasa Inggris.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan bagi siswa perhotelan di SMK 9 Padang, Sumatera Barat, Mitra pengabdian adalah siswa-siswi kelas 11 jurusan perhotelan sebanyak 30 orang bersama 1 orang guru bahasa Inggris sebagai guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan metode partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa dan seluruh siswa. Kegiatan dosen sebagai pelaksana PKM adalah menyusun materi, membuat aplikasi dan modul, serta melakukan pelatihan bahasa Inggris yang disertai dengan permainan-permainan dengan dibantu oleh dua orang mahasiswa.

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah, guru Bahasa Inggris dan guru kelas produktif tentang kebutuhan kosakata dan kalimat-kalimat Bahasa Inggris yang perlu dikuasai oleh siswa perhotelan. Pengumpulan materi ini dipelajari kemudian

dibuatkan modul ajar bagi siswa. Setelah mempelajari bentuk media yang selama ini telah digunakan di sekolah, Tim PKM membuat aplikasi android agar membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Aplikasi ini berisi tentang materi-materi untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* Siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan diskusi pra-kegiatan dengan guru Bahasa Inggris dan guru mata pelajaran produktif, maka kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 6 September 2025, oleh siswa kelas XI dan 1 orang guru pendamping. Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM ini di Aula Hotel dan di juga dalam ruang kelas SMK 9 Padang. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan kata sambutan dari pihak sekolah dan pihak kampus. Kegiatan dilanjutkan dengan pengarahan tentang fungsi dan penggunaan aplikasi pada seluruh peserta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan post-test menggunakan google form untuk menguji kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* dasar siswa. Terakhir, acara dilanjutkan dengan pelatihan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan modul yang telah dibagikan untuk semua siswa. Di hari kedua, tim melanjutkan kegiatan pelatihan dalam menggunakan modul dan aplikasi serta permainan-permainan yang melibatkan keaktifan semua siswa untuk melatih kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* nya. Kegiatan hari ketiga adalah melanjutkan pelatihan dan pemberian hadiah-hadiah. Kemudian kegiatan ditutup dengan mengadakan post-test untuk melihat signifikansi peningkatan nilai dari sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim melakukan evaluasi dari hasil data pre-test dan post-test siswa. Hasil analisis data ini digunakan untuk melihat signifikansi peningkatan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Data perbedaan nilai pre-test dan post-test ditampilkan melalui tabel excel. Selain mengolah data nilai siswa, analisis kegiatan PKM juga didukung dengan penjelasan secara deskriptif yang berasal dari hasil observasi kegiatan selama berlangsung dan kesan yang diterima oleh guru dan siswa diakhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pre Kegiatan

Pembuatan aplikasi berbasis SRS dengan python sesuai dengan materi yang telah disepakati dan ditentukan guru sekolah. Aplikasi memuat modul *vocabulary* dan *pronunciation* yang telah disesuaikan dengan kurikulum Bahasa Inggris siswa disekolah. Aplikasi yang dibuat dapat dijalankan di android ataupun dalam bentuk website. Fitur *Text-to-speech* (TTS) dan *Speech Recognition Software* (SRS) digunakan untuk

memaksimalkan manfaat aplikasi. Untuk penggunaan *Text-to-speech* (TTS), pengguna cukup menekan dan menahan bagian teks yang diinginkan, ditambihkan pada teks berwarna biru pada Gambar 1, kemudian sistem secara otomatis akan membacakan teks tersebut dengan suara yang jelas. Sugiarto et al. (2020) dalam penelitiannya menyarankan, salah satu cara untuk meningkatkan pronunciation adalah dengan teknik shadowing, Teknik ini dilakukan dengan cara mendengarkan dan menyimak, serta kemudian menirukan apa yang didengar dari sumber aslinya. Aplikasi ini merupakan sarana latihan *pronunciation* yang tepat karena dapat memberikan input mandiri sehingga siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diinginkannya.

Sementara fitur SRS memungkinkan pengguna untuk melatih kemampuan berbicara dengan cara yang sederhana. Fitur ini dapat lebih maksimal digunakan dalam versi web seperti pada Gambar 2. Teknologi pengenalan Suara Automated *Speech Recognition software* (SRS) merupakan salah satu jenis sistem CAPT adalah teknik penguraian dan transkripsi ucapan yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari topik apapun secara mandiri. SRS adalah teknologi yang memungkinkan komputer untuk mengubah ucapan manusia menjadi teks. SRS telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai macam teknik, termasuk teknik pembelajaran mesin (Inceoglu et al., 2020). Model-model ini dilatih pada kumpulan data Bahasa lisan yang besar, yang memungkinkan mereka untuk mengenali dan mentranskripsikan ucapan-ucapan akurat. Teknologi ASR memiliki berbagai macam aplikasi, mulai dari layanan dikte dan transkripsi hingga asisten virtual dan pembelajaran Bahasa.

Pemanfaatan teknologi SRS dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa, memberi mereka umpan balik yang berharga tentang pronunciation dan *vocabulary* dan meningkatkan skill Bahasa Inggris yang lebih baik. Teknologi SRS juga memungkinkan siswa menerima umpan balik langsung dan objektif tentang pronunciation dan vocabulary yang mereka ucapkan, sehingga siswa dapat menggunakannya untuk membuat target capaian pembelajaran. Yudhistiro et al. (2021) telah mengimplementasikan *text-to-speech* (TTS) dan speech recognition software (SRS) untuk meningkatkan *pronunciation vocabulary* siswa sekolah YBPK di Malang. Aplikasi yang digunakan disertai dengan gambar sehingga proses pembelajaran aplikasi menjadi lebih menarik. Sun (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa desain sekuensial eksplanatori dapat digunakan untuk melihat dampak penggunaan teknologi pengenalan ucapan otomatis dengan menggunakan rekan sesama siswa untuk meningkatkan Pronunciation dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Selanjutnya, Bashori et al. (2024) mengatakan bahwa aplikasi berbasis SRS mampu meningkatkan *Pronunciation* dan *Vocabulari* siswa secara signifikan dengan cara melakukan implementasi SRS untuk peningkatan kemampuan

Pronunciation dan Vocabulary menggunakan *website I love Indonesia* (ILI) dan *NovoLearning* yang berbasis teknologi SRS.

Untuk fitur ini, siswa dapat menjalankan beberapa petunjuk. Pertama, pengguna dapat membaca kosakata dan mengetahui artinya yang telah tertera di aplikasi. Kedua, pengguna dapat menekan tombol "*pronounce*" untuk mendengarkan pengucapan oleh native speaker. Selanjutnya, pengguna cukup menekan tombol "*Test Speaking*", lalu mulai berbicara sesuai dengan teks yang ditampilkan. Sistem akan secara otomatis menangkap suara, mengubahnya menjadi teks, serta melakukan analisis pengucapan. Hasilnya akan langsung ditampilkan dalam bentuk penilaian apakah pengucapan (*pronunciation*) pengguna sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Di hari pertama, setelah pembukaan acara, tim memberikan pengarahan akan manfaat dan tata cara penggunaan aplikasi oleh guru dan tim PKM. Pada tahapan ini, selain penginstalan aplikasi, siswa juga akan diberikan modul tentang pengucapan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* yang benar sesuai dengan bidang perhotelan yang telah disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran dari sekolah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pre-test untuk melihat kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* awal siswa sebelum menggunakan aplikasi. Menginstal aplikasi ke perangkat siswa. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan selama tiga hari berturut-turut yang berisi pembelajaran, aktifitas seperti games dan speaking practice. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan hasil pembelajaran mereka baik secara lisan ataupun tulisan. Kegiatan-kegiatan ini ditampilkan pada gambar 3 sampai 6. Pada gambar 4 dan 5, siswa diberikan sejumlah aktivitas untuk mengingat kosakata dan berlatih menyebutkannya. Kemampuan memberi petunjuk arah dengan bahasa Inggris yang jelas dan sopan akan sangat membantu tamu ketika menginap di hotel (Tragoolsawang et al., 2025). Bantuan yang diberikan juga dapat memberikan kesan yang baik terhadap citra staf hotel sehingga membuat tamu ingin berkunjung kembali ke hotel dimasa depan.



Gambar 1. Pengenalan Aplikasi

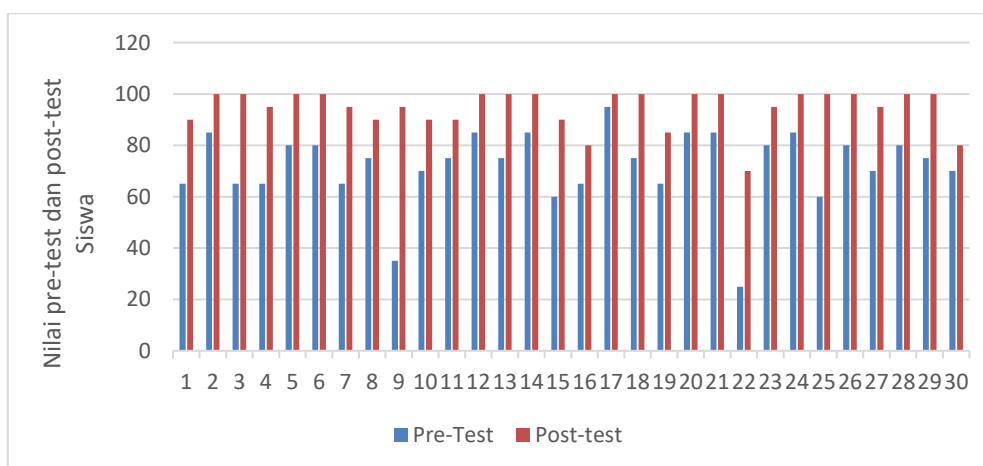


Gambar 2. Permainan untuk melatih *pronunciation* dan *vocabulary*

Semua rangkaian kegiatan pada pelatihan ini terdiri atas penyampaian materi, permainan, praktek dan pemberian hadiah untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan cara ini semua siswa mendapatkan motivasi dan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan pengucapan bahasa Inggris dibidang perhotelan dan kuliner. Adanya komunikasi Bahasa Inggris yang lancar dan profesional dari pihak hotel akan meninggalkan kesan positif yang mempengaruhi kemungkinan tamu untuk kembali di masa depan (Malini et al., 2022). Tauhid (2025) menambahkan, bahwa kesalahan dalam penyampaian dapat menyebabkan kesalahan pemesanan, janji yang terlewat dan kekecewaan tamu hotel. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini sangat penting untuk memberikan pelayanan yang prima di dunia perhotelan.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada pelatihan ini, terdapat 30 siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi dan modul serta mengikuti pre-test dan post-test dalam meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary*. Semua nilai siswa diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah siswa mengikuti pelatihan agar data nilainya dapat dibandingkan secara langsung. Skor siswa dihitung berdasarkan jawaban yang benar dari 20 soal yang diberikan. Pre-test dilakukan sebelum siswa mengikuti pelatihan dan post-test dilakukan setelah siswa melatih kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* nya menggunakan aplikasi dan modul yang diberikan dalam waktu tiga hari. Hasil perbandingan nilai siswa ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test siswa

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum mengikuti pelatihan adalah 72,00 dan nilai rata-rata ini meningkat menjadi 94,67 setelah pelatihan. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dilakukan untuk menambah kemampuan siswa dengan selisih peningkatan nilai sebanyak 22,67 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kosakata Bahasa Inggris siswa perhotelan ini memberikan dampak positif yang besar terhadap penilangkatan nilai siswa. Nilai pada grafik juga menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dari nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Angka ini mengindikasikan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi di pre-test cenderung juga mendapat nilai tinggi dan post-test. Nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan kosakata ini terbukti sangat efektif dan berdampak positif bagi para siswa.

Hasil evaluasi siswa juga diperlihatkan dengan semakin banyaknya kosakata yang digunakan siswa pada akhir kegiatan pelatihan dengan kemampuan pengucapan yang lebih baik. Pada tahapan ini, siswa telah mampu menyebutkan nama-nama jenis pekerjaan di hotel, memberikan petunjuk arah dan menyebutkan fasilitas yang ada di hotel, menyebutkan tanggal dan waktu, melakukan percakapan singkat untuk check-in dan check-out tamu, dan memberikan informasi pada tamu tentang budaya dan wisata setempat. Kemampuan menggunakan kosakata tentang bidang ini dirasakan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa untuk menunjang kebutuhan profesionalisme kerja di industri perhotelan.

Selain mengumpulkan data kuantitatif dari nilai pos-test dan pre-test, tim PKM juga meminta pendapat siswa tentang pengalaman mereka melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengenalan penggunaan aplikasi selama tiga hari berturut-turut. Dari kumpulan komentar siswa diperoleh suara terbanyak bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka meningkatkan pengetahuan tentang kosakata dan cara pengucapan yang benar di dunia perhotelan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi tim PKM di lapangan selama mengadakan kegiatan. Tingginya semangat dan antusiasme siswa mulai dari kehadiran serta partisipasi pada setiap

aktivitas yang diberikan selama mengikuti kegiatan membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Selain itu, guru dan siswa sangat menyarankan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dengan jumlah hari yang lebih lama. Saran ini menjadi pertimbangan bagi tim PKM dalam melakukan peningkatan kegiatan berikutnya. Kegiatan PKM ini ditutup dengan membagikan aplikasi, sertifikat, dan souvenir bagi semua guru dan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian tim PKM di SMK 9 Padang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa dengan modul Bahasa Inggris yang dilengkapi dengan aplikasi berbasis *text-to-speech* dan *speech recognition software* (SRS). Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara tiga hari berturut-turut, siswa tidak hanya dilatih menggunakan aplikasi dan modul, namun juga diberikan berbagai aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang melatih kemampuan kosakata dan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Dari hasil evaluasi kegiatan ini, tim PKM menyarankan agar aplikasi dan pelatihan seperti ini dapat dilakukan untuk mencakup materi yang lebih bervariasi, dan pelatihan dapat dilakukan untuk semua siswa dalam jangka waktu yang lebih lama. Dari kegiatan ini, Tim PKM juga menyimpulkan bahwa pembuatan modul serta aplikasi sangat bermanfaat bagi siswa sehingga dapat dioptimalisasikan untuk pelatihan berbagai mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Yayasan, Bapak Rektor Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah mendanai dan memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amna, S., Dyuli Adha, A., Gusta, W., & Christina, D. (2023). Analysis Grammatical Errors Found in Students' Conversation Scripts. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 3166–3178.
- Ariani, D., Hidayat, A., & Girikallo, A. S. (2023). The Implementation of Project Based Learning in Blended Learning System to Improve English Speaking Skill of Polytechnic Students. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i1.6284>
- Bashori, M., van Hout, R., Strik, H., & Cucchiarini, C. (2024). 'Look, I can speak correctly': learning vocabulary and pronunciation through websites equipped with automatic speech recognition technology. *Computer Assisted Language Learning*, 37(5–6), 1335–1363. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2080230>

- Daniels, P. (2015). Column Using Web Speech technology with language learning applications computerized recognition and assessment of speech. *Jaltcall Journal*, 11(2), 177–187. <http://webaudiodemos>.
- Dodigovic, M., & Agustín-Llach, M. P. (2020). Introduction to Vocabulary-Based Needs Analysis. In *Vocabulary in Curriculum Planning: Needs, Strategies and Tools* (pp. 1–6). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48663-1_1
- Evanti, J., & Willay, T. (2025). Penerapan Speech Recognition Pada Aplikasi Cek Pengucapan Bahasa Inggris Berbasis Android. *Jurnal InTekSis*, 12(1), 57.
- Gusdian, R. I., Lestiono, R., Hidayah, M. N., & Prastiwi, N. W. (2022). Pelafalan kosakata Bahasa Inggris melalui bunyi suara huruf hijaiyah pada guru TK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 620. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6544>
- Harahap, D. K. (2024). Penggunaan Bahasa Inggris dalam industri pariwisata dan perhotelan. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora*, 2(2), 62–67. <https://jurnalcentekia.id/index.php/jiih/>
- Hulu, F., Dewi, T. M., Meilina, F., & Karimun, U. (2022). English skill improvement at grade 11 of hospitality major at SMK Tunas Muda Berkarya Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9). <http://bajangjournal.com/>
- Idris, W., & Modjo, M. L. (2025). Analisis kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa jurusan pariwisata universitas negeri Gorontalo untuk kebutuhan industri perhotelan. *Jurnal Darmawisata*, 4(2), 69–75.
- Inceoglu, S., Lim, H., & Chen, W. H. (2020). SRS for EFL pronunciation practice: Segmental development and learners' beliefs. *Journal of Asia TEFL*, 17(3), 824–840. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.3.5.824>
- Keshavarz, M. H., & Abubakar, K. (2017). An investigation into pronunciation problems of Hausa-speaking learners of English. In *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* (Issue 1). <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/152/150>
- Luh, N., Julyanti, K., Sari, P., Saharjo, S. J., & Prayogi, P. A. (2022). Students' English Vowel Pronunciation in Handling Phone Calls. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademisi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 6(2), 375–380.
- Malini, N. L. N. S., Sukarini, N. W., Yadnya, I. B. P., & Maharani, S. A. I. (2022). Exploring needs analysis of English language training: An evidence from small hotel and restaurant employees in Nusa Lembongan, Bali, Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 212–223. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46437>
- Silalahi, P., & Widianingtyas, D. N. (2023). Integration of English Learning to Improve Service Quality in the Hospitality Industry Sector. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(1), 18–28. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sugiarto, R., Prihantoro, P., & Edy, S. (2020). The Impact of Shadowing Technique on Tertiary Students' English Pronunciation. *Linguists: Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 6(1), 114. <https://doi.org/10.29300/ling.v6i1.3298>
- Sun, W. (2023). The impact of automatic speech recognition technology on second language pronunciation and speaking skills of EFL learners: a mixed methods investigation. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1210187>
- Tauhid, B. (2025). Persepsi wisatawan yang menginap terhadap kemampuan komunikasi staf hotel dalam penggunaan Bahasa Inggris di Parapat Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akomodasi Agung*, 1.
- Tragoolsawang, P., Nutaro, N., & Chaovanapricha, T. (2025). Investigating English Communicative Competence of Hotel Receptionists in EFL Countries. *Vacana Journal*, 13(1), 77–95.

- Uchihara, T., & Saito, K. (2019). Exploring the relationship between productive vocabulary knowledge and second language oral ability. *The Language Learning Journal*, 47(1), 65–75.
- Vadakalur Elumalai, K., Sufian Abdullah, M., P Sankar, J., & R, K. (2021). English Language Pronunciation Barriers Encountered by the Expatriate Students at King Saud University, Riyadh. *Arab World English Journal*, 12(1), 293–308. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no1.20>
- Yudhistiro, K., & Silalahi, E. B. (2021). Peningkatan Kemampuan Pronunciation Vocabulary Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Teknologi Text-To-Speech Dan Speech Recognition Di Sekolah Dasar YBPK Malang. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1), 2021.